

Membangun Kesadaran Keislaman melalui Kegiatan Berbincang dengan Masyarakat Dusun Baturaja 3

Building Islamic Awareness through Activities Talking with the People of Baturaja Hamlet 3

Putri Febriani^{1*}, Soca Anggraini², Siti Zumrotus Sa'adah³

¹⁻³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

*Penulis Korespondensi: febrianiputri20@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 29 Agustus 2025;

Revisi: 17 September 2025;

Diterima: 07 Oktober 2025;

Terbit: 10 Oktober 2025

Keywords: Dialogue; Islamic Awareness; Islamic Parenting; Prophetic Stories; Rural Community.

Abstract: This study reports on an Independent Community Service Program (KKN Mandiri) conducted in Dusun Betu Raja 3, aimed at strengthening Islamic awareness through community-based educational activities. The program focused on two main initiatives: parenting dialogues with mothers, emphasizing child-rearing practices in line with Islamic values, and interactive sessions with children that introduced moral lessons from the stories of the prophets. Using participatory methods such as discussions, interactive lectures, and storytelling, the activities encouraged active engagement and created a supportive learning environment. Findings indicate that mothers gained a deeper understanding of the significance of Islamic parenting in shaping children's moral character, while children demonstrated enthusiasm in listening to and applying the values embedded in prophetic stories. The program highlights the effectiveness of dialogical and narrative-based approaches in promoting religious awareness within rural communities. Overall, this initiative contributes not only to the development of individual family practices but also to the collective strengthening of Islamic identity in village life.

Abstrak.

Penelitian ini merupakan laporan dari program Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN Mandiri) yang dilaksanakan di Dusun Betu Raja 3 dengan tujuan membangun kesadaran keislaman melalui kegiatan edukatif berbasis masyarakat. Program difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu: dialog parenting bersama ibu-ibu dengan penekanan pada pola asuh anak sesuai nilai-nilai Islam, serta sesi dialog interaktif dengan anak-anak melalui kisah-kisah nabi sebagai media pembelajaran moral. Metode yang digunakan meliputi diskusi, ceramah interaktif, dan bercerita, sehingga menciptakan suasana partisipatif dan komunikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya pola asuh Islami dalam pembentukan karakter anak, serta antusiasme anak-anak dalam mendengarkan dan meneladani nilai-nilai dari kisah para nabi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan dialogis dan naratif efektif dalam menanamkan kesadaran keislaman, baik pada level keluarga maupun masyarakat desa. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi terhadap penguatan identitas keislaman secara praktis dan aplikatif di lingkungan pedesaan.

Kata Kunci: Dialog; Kesadaran Keislaman; Kisah Nabi; Masyarakat Desa; Parenting Islami.

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam Islam, anak dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dengan baik, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6 agar setiap orang beriman menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Orang tua, khususnya ibu, berperan penting dalam mengarahkan anak pada jalan yang sesuai syariat. Pendidikan keislaman sejak dini, terutama dalam keluarga, merupakan pondasi utama pembentukan akhlak dan keimanan anak. Islam menekankan bahwa anak adalah amanah yang harus dibesarkan dengan kasih sayang dan keteladanan orang tua, serta peran aktif keluarga dalam mendidik iman dan moral. Parenting kepada anak sesuai dengan syariat Islam sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan, karena Islam mengajarkan banyak sekali parenting anak yang sangat baik untuk pertumbuhan anak. Karena Islam sendiri mengajarkan untuk menyayangi anak tetapi tidak boleh berlebihan karena sesuatu yang berlebihan tidak baik untuk pertumbuhan anak nantinya.

Anak itu terlahir seperti kertas putih yang kosong dan orang tua bertanggung jawab atas isi dari anak tersebut. Pondasi karakter anak adalah orang tuanya sendiri bukan orang lain. Pola asuh atau parenting (Ansori, 2019) berpengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Parenting yang baik akan mendukung anak tumbuh sehat, mandiri, percaya diri, memiliki empati, serta berakhlak mulia. Sebaliknya, pola asuh yang salah dapat memengaruhi kepribadian anak, menimbulkan masalah perilaku, dan menghambat perkembangan emosi. Oleh karena itu (Nurjanah, 2018) parenting Islami diperlukan sebagai landasan dalam membimbing anak, karena tidak hanya memperhatikan kebutuhan jasmani, tetapi juga menekankan pembentukan akidah, ibadah, dan akhlak.

Menurut Hambali dkk (2022) menemukan bahwa metode storytelling kisah nabi dalam pendidikan usia dini membantu internalisasi nilai-nilai spiritual seperti ibadah, ketaatan, dan rasa syukur dalam kehidupan anak sehari-hari. Menceritakan kisah nabi dapat memberikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, karena dengan mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari membantu anak untuk lebih mudah memahaminya. Dalam perspektif pendidikan anak, Hidayat & Nur (2020) menegaskan bahwa kisah nabi merupakan sarana pendidikan karakter yang kontekstual dan mudah dipahami anak-anak. Penerapannya mampu menanamkan nilai kesabaran, kejujuran, serta keberanian dalam menghadapi kesulitan.

Hal ini didukung Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa kisah Islami memiliki daya tarik emosional yang kuat untuk menanamkan akhlak mulia pada anak. Penelitian lain (Asyifa, 2024) menunjukkan bahwa pola asuh Islami mampu mengurangi kebiasaan negatif anak seperti kecanduan gadget dengan pendekatan komunikasi Islami dan keteladanan. Sementara itu, Mardiyah (2021) menyatakan bahwa parenting Islami berfungsi sebagai fondasi pembentukan akhlak anak dan harus dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan ibadah, doa bersama, dan keteladanan orang tua. Berdasar kajian-kajian tersebut, penelitian ini mengangkat tema "Membangun Kesadaran Keislaman melalui Kegiatan Dialog Parenting Anak sesuai Syariat Islam bersama Ibu-Ibu Dusun Batu Raja 3", dengan beberapa sub-kegiatan: dialog parenting anak, dialog belajar dari kisah nabi anak, dan evaluasi parenting Islam.

2. METODE

Lokasi dan Subjek

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Batu Raja 3, sebuah wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan aktivitas sosial dan keagamaan yang cukup aktif. Subjek kegiatan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar, balita, dan ibu hamil sebagai peserta utama dialog parenting Islami dan anak-anak usia 3–12 tahun, sebagai peserta dialog Islam melalui kisah nabi.

Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam kegiatan, sehingga terbentuk rasa memiliki dan komitmen Bersama (Sugiyono, 2020). Mahasiswa hanya bertindak sebagai fasilitator dan pendamping, bukan hanya penyedia solusi, sehingga program yang dihasilkan relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Bentuk Kegiatan

Dalam kegiatan KKN Mandiri ini melaksanakan 3 kegiatan seperti, dialog parenting anak sesuai syariat Islam. Materi meliputi tanggung jawab orang tua dalam Islam, prinsip kasih sayang, tidak boleh memberikan kasih sayang secara berlebihan, keteladanan, doa, serta pembentukan akhlak anak. Metode yang digunakan dalam KKN Mandiri adalah dialog, ceramah interaktif dan sharing pengalaman antar ibu-ibu.



Gambar 1. Dialog Parenting Sesuai Syariat Islam Bersama Ibu-ibu Desa Baturaja 3.

Dialog islam anak (belajar dari kisah nabi) yaitu Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk storytelling (mendongeng) kisah nabi, antara lain: Nabi Muhammad ﷺ (jujur dan amanah), Nabi Yusuf (menjaga kehormatan diri), Nabi Ayub (sabar dalam ujian), dan Nabi Nuh (Kerja Keras). Anak-anak diajak berdiskusi melalui tanya jawab sederhana untuk memastikan nilai moral dapat dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak manfaat yang dapat diambil setelah melaksanakan dialog bersama anak-anak di Desa Batu Raja 3. Baik manfaat untuk anak-anak maupun untuk mahasiswa KKN Mandiri.



Gambar 2. Dialog Islam Anak (Belajar Dari Kisah Nabi) Bersama Anak-anak Desa Baturaja 3

Dialog evaluasi parenting islami yaitu kegiatan berupa refleksi bersama ibu-ibu terkait praktik parenting islami yang sudah atau akan mereka lakukan di rumah. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, catatan singkat, dan penyusunan rencana tindak lanjut, seperti pembiasaan doa bersama, solat berjamaah di rumah, lebih banyak memberinkan contoh langsung dari pada hanya menasehati lewat ucapan dan bercerita kisah Nabi-nabi dan para sahabat di rumah. Dengan seperti ini diharapkan mendapat hasil yang maksimal sesuai tuntunan syariat islam.



Gambar 3. Dialog Evaluasi Parenting Islami Ibu-ibu Desa Baturaja 3.

Teknik Pengumpulan Data

Cara menilai keberhasilan kegiatan menggunakan beberapa teknik yaitu seperti observasi partisipatif (Creswell, 2018), pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, pada ibu-ibu maupun anak-anak, wawancara singkat (Lexy, 2019) dengan peserta ibu-ibu mengenai sampai mana pemahaman mereka setelah kegiatan, tes lisan sederhana (Hambali dkk., 2022), kepada anak-anak berupa pertanyaan terkait nilai yang mereka tangkap dari kisah nabi dan apa yang bisa mereka contoh atau ambil dari cerita kisah nabi dan catatan lapangan (field notes) oleh mahasiswa KKN mandiri pengabdian untuk mendokumentasikan jalannya kegiatan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Miles dkk., 2019) yaitu menguraikan hasil kegiatan berdasarkan temuan lapangan, respon peserta, serta perubahan pemahaman dan sikap masyarakat setelah kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Batu Raja 3 mencakup tiga program utama yaitu dialog parenting Islami bersama ibu-ibu, dialog Islam anak melalui kisah nabi, dan evaluasi parenting Islami. Dialog parenting islami dihadiri oleh 9 ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar, memiliki anak balita dan ibu hamil. Dengan materi konsep parenting Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, yang meliputi kasih sayang, keteladanan, doa, dan pembiasaan ibadah di rumah. Dan hasil yang diperoleh 8 dari 9 peserta ($\approx 89\%$) menyatakan lebih memahami peran orang tua dalam menanamkan nilai Islam sejak dini. Beberapa ibu juga menyampaikan testimoni bahwa kegiatan ini memberi inspirasi

untuk membacakan doa bersama anak, membatasi waktu penggunaan gawai, Solay berjamaah, lebih banyak memberikan contoh dari pada hanya menasehati atau memerintah dan memberikan teladan akhlak baik di rumah.

Dialog islam anak (belajar dari kisah nabi) dihadiri oleh 8 anak usia 3–12 tahun, menggunakan metode storytelling kisah Nabi Nuh (Kerja keras) serta Nabi Yusuf (sabar dan menjaga diri) dan hasil yang diperoleh adalah 6 anak (75%) mampu mengulang kembali inti kisah yang disampaikan, seperti pentingnya berkata jujur, selalu bekerja keras, pantang menyerah, tidak berbohong, dan selalu sabar menghadapi cobaan yang dihadapi. Anak-anak terlihat antusias dan terlibat aktif, ditunjukkan dengan keberanian mereka menjawab pertanyaan serta ekspresi gembira saat mendengarkan kisah nabi.

Dialog dan evaluasi parenting islami yang dihadiri oleh 8 ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar, memiliki anak balita dan ibu hamil. Kegiatan yang dilaksanakan adalah refleksi dan diskusi bersama mengenai praktik parenting Islami di rumah dan hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar ibu mulai membiasakan doa sebelum tidur bersama anak, berdoa sebelum makan, berdoa sebelum berangkat sekolah atau keluar rumah, doa lainnya yang orang tua sudah hafal, membangun komunikasi yang lebih lembut yang tidak menyebabkan trauma bagi anak, dan mengajak anak shalat berjamaah di rumah.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dialog dan berbincang santai merupakan metode yang efektif untuk membangun kesadaran keislaman masyarakat. Pendekatan partisipatif dalam dialog membuat masyarakat merasa dilibatkan secara aktif, bukan sekadar sebagai objek ceramah. Hal ini sesuai dengan pendapat Anshori (2019) yang menegaskan bahwa dakwah partisipatif akan lebih berhasil karena memunculkan rasa memiliki dari masyarakat terhadap pesan yang disampaikan. Pada kegiatan parenting Islami, ibu-ibu menyadari kembali peran penting orang tua dalam mendidik anak. Menurut Fitriani (2020), pola asuh Islami yang menekankan kasih sayang, doa, dan keteladanan mampu membentuk karakter anak sejak dini, terutama dalam pembiasaan ibadah dan akhlak mulia. Temuan di lapangan mendukung teori ini, karena sebagian besar ibu-ibu mulai menerapkan pembiasaan doa dan mengurangi sikap otoriter dalam mengasuh anak.

Pada dialog Islam anak, metode bercerita terbukti efektif dalam menanamkan nilai moral. Anak-anak tidak hanya mendengarkan tetapi juga mampu mengulang kembali pesan moral dari kisah nabi. Menurut Hambali dkk. (2022), metode kisah nabi merupakan media efektif dalam internalisasi nilai kejujuran, kesabaran, dan ketaatan pada Allah pada anak usia dini. Fakta di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut, di mana mayoritas anak mampu menyebutkan nilai inti dari kisah nabi yang disampaikan. Sementara pada evaluasi parenting Islami, terjadi perubahan sikap awal dari ibu-ibu, seperti meningkatkan pengawasan terhadap anak, membatasi penggunaan gawai, dan lebih banyak melibatkan diri dalam pembiasaan ibadah di rumah. Nurhidayati (2021) menjelaskan bahwa pola asuh Islami yang konsisten dapat meningkatkan kualitas interaksi orang tua-anak dan mengurangi pengaruh negatif lingkungan modern. Hasil ini menguatkan bahwa parenting Islami sangat relevan dengan tantangan keluarga muslim di era sekarang.

Secara umum, program ini membuktikan bahwa berbincang santai melalui dialog dapat menjadi media dakwah merakyat yang membangun kesadaran Islami. Hasil kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memunculkan komitmen nyata dari masyarakat untuk memperbaiki pola pengasuhan dan pembinaan anak sesuai dengan syariat Islam.

4. DISKUSI

Di tengah perubahan sosial dan pengaruh globalisasi, kesadaran keislaman di tingkat masyarakat pedesaan menghadapi tantangan tersendiri. Dusun Baturaja 3 merupakan salah satu wilayah dengan potensi keislaman yang kuat, namun membutuhkan penguatan dalam bentuk pendekatan yang persuasif, humanis, dan relevan dengan keseharian warga.

Kegiatan berbincang langsung dengan masyarakat menjadi cara yang efektif untuk membangun kembali kesadaran keislaman yang tidak bersifat menggurui, tetapi mengajak.

Tujuan dari diskusi itu sendiripun antara lain yaitu untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Islam anak, memberikan panduan sederhana tentang parenting Islami yang aplikatif, mendorong terciptanya lingkungan keluarga yang religius, harmonis, dan mendidik.

Hadits: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah...” (HR. Bukhari-Muslim). Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab guru/ustaz, tapi dimulai dari rumah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Batu Raja 3 dengan program dialog parenting Islami bersama ibu-ibu, dialog Islam anak melalui kisah nabi, dan evaluasi parenting Islami memberikan hasil yang positif. Ibu-ibu semakin memahami peran penting mereka dalam mendidik anak sesuai tuntunan Islam, bukan hanya dengan aturan, tetapi juga dengan kasih sayang namun tidak berlebihan, doa, dan keteladanan. Anak-anak pun terlihat antusias mendengarkan kisah nabi dan mampu menangkap nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kesabaran, dan amanah.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mulai menumbuhkan perubahan sikap yang nyata, baik di kalangan ibu-ibu maupun anak-anak. Orang tua lebih sadar untuk membatasi pengaruh yang kurang baik dari lingkungan dan mulai membiasakan ibadah bersama di rumah. Anak-anak pun mulai mencontoh perilaku baik dari kisah nabi yang mereka dengar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berbincang santai melalui pendekatan dialogis merupakan cara yang efektif untuk membangun kesadaran keislaman di masyarakat pedesaan. Kegiatan sederhana seperti ini mampu menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan, mudah diterima, dan membawa dampak nyata dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh ibu-ibu Dusun Baturaja 3 yang telah menerima dengan hangat dan terbuka selama kegiatan KKN berlangsung.

Terima kasih atas partisipasi aktif, semangat berdiskusi, dan keterlibatan dalam kegiatan berbincang seputar parenting Islami, yang telah memperkaya pemahaman tentang peran luar biasa ibu dalam membentuk generasi Islami yang berakhlak mulia.

Disampaikan terima kasih kepada anak-anak Dusun Baturaja 3 yang telah memberikan keceriaan, semangat belajar, dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Kalian adalah generasi harapan yang insya Allah akan membawa cahaya Islam di masa depan.

Semoga kebersamaan ini membawa manfaat dan menjadi amal jariyah bagi kita semua. Kami mohon maaf jika selama interaksi terdapat kekurangan atau hal yang kurang berkenan.

DAFTAR REFERENSI

- Anshori, M. "Pendekatan Partisipatif dalam Dakwah Islam." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 14, no. 2 (2019): 101-115.
- Asyifa, R. H. N. (2024). Peran Parenting Islam dalam Mengurangi Kebiasaan Bermain Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar. UIN SAIZU Purwokerto.
- F. Nurjanah, *Parenting Islami: Strategi Mendidik Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Fitriani, L. "Parenting Islami sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020): 45-56.
- Hambali, Z. B. Z., Fajri, Z., Mudrika, S., & Andawiyah, N. (2022). Internalization of Spiritual Values in Early Childhood Using the Prophet's Storytelling Method. *Jurnal Obsesi*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2082>
- Hidayat, R., & Nur, A. (2020). Pendidikan karakter anak melalui kisah Nabi dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 123-136. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v5i1.6379>
- J. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: Sage Publication, 2018)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- M. A. Anshori, "Konsep Parenting Islami dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 45-60.
- Mardiyah, S. (2021). Pola asuh Islami sebagai fondasi pembentukan akhlak anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-59.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis* (New York: Routledge, 2019)
- Nurhidayati, A. "Implementasi Pola Asuh Islami dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Keluarga." *Jurnal Pendidikan Islam Anak* 7, no. 2 (2021): 88-99.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020)
- Wahyudi, E. (2021). Importance of the Islamic Story Method in the Early Childhood Education. *Althiqah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Z. B. Z. Hambali dkk., "Internalization of Spiritual Values in Early Childhood Using the Prophet's Storytelling Method," *Jurnal Obsesi* 6, no. 4 (2022): 310-325. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2082>